

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena sejalan dengan tujuan utama penelitian ini, yaitu untuk memahami secara mendalam bagaimana posisi tawar (*bargaining position*) perempuan pekerja migran (Tenaga Kerja Wanita/TKW) dalam keluarga dibentuk, dipertahankan, atau bahkan dinegosiasikan setelah mereka kembali dari luar negeri. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menyelami realitas sosial yang kompleks, memahami makna subjektif yang dibentuk oleh individu dalam konteks sosial, serta menggali pengalaman dan pandangan para partisipan secara mendalam dan reflektif.

Menurut (Creswell, 2015), pendekatan kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dibangun oleh individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial atau manusia. Peneliti berusaha untuk membangun pemahaman tentang realitas sosial dari perspektif subjek yang diteliti. Dengan kata lain, pendekatan ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau mengukur hubungan variabel secara statistik, melainkan untuk menemukan pola, makna, dan dinamika sosial yang tersembunyi dalam interaksi sosial sehari-hari.

Sedangkan Menurut Moleong (2018) bahwa kriteria penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian kualitatif dilaksanakan pada latar belakang alamiah (konteks)

- b. Manusia sebagai alat instrumen
- c. Penelitian kualitatif menggunakan metode pengamatan, wawancara, atau penelaan dokumen
- d. Analisis data secara induktif
- e. Penelitian kualitatif lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substansif yang berasal dari data
- f. Hasil penelitian bersifat deskriptif
- g. Lebih mementingkan proses daripada hasil
- h. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
- i. Desain yang bersifat sementara
- j. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, karena fokus penelitian ini diarahkan pada satu fenomena tertentu, yaitu posisi tawar TKW dalam lingkup relasi keluarga, yang dikaji dalam batasan ruang dan waktu tertentu, yakni di Desa Jati, Kecamatan Udanawu, Kabupaten Blitar. Studi kasus memberikan ruang bagi peneliti untuk melakukan eksplorasi mendalam terhadap dinamika sosial dan struktur relasi kuasa yang berkembang di antara subjek-subjek penelitian.

Sebagaimana dikemukakan oleh (Creswell, 2015), studi kasus merupakan strategi penelitian di mana peneliti melakukan eksplorasi mendalam terhadap suatu program, peristiwa, aktivitas, atau kelompok individu tertentu yang dibatasi oleh waktu dan tempat. Studi kasus memungkinkan peneliti

memperoleh pemahaman komprehensif melalui berbagai metode pengumpulan data seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi.

Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya berusaha mengungkap fakta empiris terkait posisi tawar TKW dalam rumah tangga, tetapi juga mencoba menafsirkan bagaimana relasi kuasa dibentuk, dinegosiasikan, atau bahkan dipertentangkan dalam ranah keluarga. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti menangkap kompleksitas sosial, nilai budaya, dan pengalaman subjektif perempuan migran dalam membentuk identitas dan kekuasaan mereka di dalam struktur rumah tangga pasca-migrasi.

Dalam penelitian ini digunakan pula landasan teoritis yang bisa mendukung penelitian kualitatif. Bogdan dan Biklen menyebut landasan teoritis sebagai paradigma (Moleong, 2007)18). Dimana paradigma ini diartikan sebagai kumpulan longgar tentang asumsi yang secara logis dianut bersama, konsep atau proposal yang mengarahkan cara berfikir dan cara penelitian.

Selain itu, peneliti membuat instrument penelitian berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi untuk menganalisis dan menjelaskan perilaku para Tenaga Kerja Wanita dalam keluarganya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Jati Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar. Sedangkan waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun, Bulan
----	----------	--------------

		2024					2025					
		Jul	Ag -Se	Ok	No	De	Jan	Fe	Ma	Ap	Me	Jun
1.	Pengajuan Judul	■										
2.	Penyusunan Proposal	■	■									
3.	Seminar Proposal			■								
4.	Pengambilan Data dan Analisis Data				■	■	■	■	■	■		
5.	Penyusunan Laporan										■	■

C. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2022) *purposive sampling* yaitu penentuan sampel informan dengan pertimbangan atau dengan tujuan tertentu. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menentukan informan benar sehingga memperoleh data yang valid. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini dilakukan pemilihan kriteria, kriteria dalam pemilihan informan adalah sebagai berikut:

- a. Ibu rumah tangga yang pernah bekerja ke Luar Negeri atau biasa disebut tenaga kerja wanita (TKW)
- b. Ibu rumah tangga yang masih bekerja di Luar Negeri dan sekarang berada di rumah karena cuti

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan). Dalam kualitatif data yang disajikan berupa kata-kata. Data disini biasanya sering muncul dalam kata-kata yang berbeda

dengan maksud yang sama atau sebaliknya. Sumber data merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengambilan data. Adapun data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah berupa data primer dan sekunder.

1. Data primer

Merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli atau pihak pertama, data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian, adapun data primer yang relevan dalam penelitian ini adalah perilaku para istri yang menjadi TKW dalam keluarga di Desa Jati Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar. Data primer dalam penelitian diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, data transkrip dari kegiatan wawancara.

2. Data Sekunder

Data ini diperlukan untuk mendukung analisis dan pembahasan yang maksimal. Data sekunder juga diperlukan terkait pengungkapan fenomena sosial dalam penelitian ini (Sugiyono, 2012). Sedangkan data sekunder diperoleh dari kantor kelurahan, berupa data para wanita yang bekerja ke luar negeri atau menjadi TKW, data perceraian, dan didukung dengan konsep teori dari para ahli yang berkaitan atau memiliki relevansi dengan tema penelitian ini.

D. Instrumen Pengambilan Data

Dalam penelitian kualitatif, alat atau instrument utama pengumpulan data adalah manusia, yaitu peneliti itu sendiri atau orang lain yang membantu peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri yang mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, dan mengambil. Menurut Afrizal (2015), untuk mengumpulkan data dari sumber informasi (informan), peneliti sebagai instrument utama memerlukan instrument bantuan. Ada dua macam instrument bantuan, yaitu :

1. Panduan atau rekaman wawancara mendalam. ini adalah suatu tulisan singkat yang berisikan daftar informasi yang akan atau perlu dikumpulkan. Daftar ini dapat dilengkapi dengan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan mengenai informasi dari informan. Dalam hal ini peneliti mengajukan pertanyaan dengan pedoman wawancara kepada narasumber yaitu para TKW yang terpilih sebagai subyek penelitian di Desa Jati Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar.
2. Alat rekaman, peneliti dapat menggunakan macammacam alat rekaman seperti tape recorder, telepon seluler, kamera foto, dan kamera video untuk merekam hasil wawancara. Dalam hal ini penulis menggunakan teleponseluler atau handphone sebagai alat untuk mengambil gambar narasumber pada saat wawancara.

E. Teknik Pengambilan Data

Dalam pengumpulan data, metode merupakan suatu hal yang sangat menentukan keberhasilan penelitian. Yang dimaksud metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Agar dalam penelitian nantinya diperoleh informasi dan data-data yang sesuai dengan topik yang diteliti, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut :

1. Wawancara / interview

Wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Sebelum melaksanakan wawancara para peneliti menyiapkan instrument wawancara yang disebut pedoman wawancara ((Cholid Narbuko&Abu Achmadi, 2010). Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden.

Wawancara banyak digunakan dalam penelitian kualitatif, bahkan dikategorikan sebagai teknik pengumpulan data utama. Dalam penelitian kualitatif tidak disusun dan digunakan pedoman wawancara yang sangat rinci. Bagi peneliti yang sudah berpengalaman pedoman wawancara ini hanya berupa pertanyaan pokok atau pertanyaan inti saja. Dalam persiapan wawancara selain penyusunan pedoman, yang sangat penting adalah membina hubungan baik dengan responden (Rukin, 2021). Peneliti menggunakan jenis wawancara pembicaraan informal yaitu wawancara yang pertanyaannya bergantung pada wawancara itu sendiri (Rukin, 2021). Hubungan pewawancara dengan terwawancara adalah dalam suasana biasa, wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari saja.

2. Observasi

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Menurut Sugiyono (2022) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya kehidupan keluarga para TKW di Desa Jati Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar.

Menurut Yusuf (2013) kunci keberhasilan dari observasi sebagai teknik dalam pengumpulan data sangat banyak ditentukan oleh peneliti itu sendiri, karena peneliti melihat dan mendengarkan objek penelitian dan kemudian peneliti menyimpulkan dari apa yang diamati. Peneliti yang memberi makna tentang apa yang diamatinya dalam relitas dan dalam konteks yang alami, ialah yang bertanya dan juga yang melihat bagaimana hubungan antara satu aspek dengan aspek yang lain pada objek yang ditelitinya.

3. Dokumentasi

Pengertian dokumentasi yaitu mengacu pada material atau bahan seperti fotografi, video, film, memo, surat, diari, rekaman kasus klinis dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi suplemen dan bagian dari kajian kasus yang sumber data utamanya observasi partisipan atau wawancara.

Dapat ditambahkan pula, seperti usulan, kode etik, buku tahunan. Selebaran berita, surat kabar maupun majalah (Narbuko, C., & Achmadi, A, 2012). Teknik ini digunakan untuk menemukan bukti-bukti dalam penelitian, berupa foto maupun rangkuman wawancara.

F. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ada beberapa macam, diantaranya:

1. Uji Credibility (Validitas Internal)

Uji ini dilakukan untuk mendapatkan data yang dipercaya. Biasanya dalam uji ini dilakukan dengan berbagai macam cara diantaranya:

a. Perpanjang Pengamatan

Perpanjang pengamatan yaitu peneliti sering ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh lebih di percaya. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin akrab, terbuka, dan saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan itu salah atau tidak dan peneliti juga

dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

d. Mengadakan *Member Check*

Member check merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari member check ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data, berarti data tersebut valid sehingga dapat dipercaya. Sebaliknya, jika sumber data yang lain ada yang tidak sepakat maka data tersebut dianggap tidak valid dan perlu ada penggalian data kembali.

2. Uji Transferability

Uji ini diterapkan pada penelitian kualitatif agar orang dapat memahami hasil hasil penelitian secara tepat dan dapat digunakan pada konteks dan situasi lain, sehingga peneliti membuat laporan dengan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2012).

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdean & Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data,

memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menginstesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moha, 2019).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sehingga analisis datanya menggunakan analisis data kualitatif yang meliputi proses dan pemaknaan. Penelitian ini didalamnya juga terdapat analisis deskriptif yang berfungsi untuk mendiskripsikan data penelitian. Analisis data disini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Analisis ini digunakan untuk mengetahui perilaku para ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai TKW dalam kehidupan keluarga.

Analisis data yang digunakan dalam mengolah data hasil kualitatif ini terdiri dari tiga tahap:

1. Mereduksi Data

Mereduksi data adalah proses yang meliputi kegiatan menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang diperoleh mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian. Reduksi data dimulai pada awal kegiatan penelitian sampai dilanjutkan selama kegiatan pengumpulan data dilaksanakan. Dengan reduksi data ini tidak perlu mengartikannya secara kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara seperti melalui seleksi yang ketat, ringkasan atau uraian, menggolongkannya dalam suatu pola yang lebih besar dan lain sebagainya.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang diperoleh secara naratif, sehingga diharapkan dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dari data tersebut. Dalam penelitian ini penyajian data berbentuk tabel, uraian singkat dan hasil wawancara. Data-data tersebut dihasilkan dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi selama penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung terus-menerus setelah selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah dari hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data yang berasal dari wawancara, observasi, serta beberapa dokumentasi.